

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu instrument yang sangat penting untuk perkembangan ekonomi dalam suatu negara , salah satunya dalam perkembangan perekonomian Indonesia.Pasar modal menjadi salah satu alternatif investasi yang digemari oleh investor karena pasar modal memiliki berbagai jenis investasi yang beragam yaitu berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain yang masing-masing memiliki keunggulan tersendiri. Dengan demikian,dalam mengambil keputusannya dalam membeli saham investor akan mempelajari terlebih dahulu mengenai kondisi perusahaan. Investor akan menganalisis saham sebelum dibelinya. Pada awal tahun atau pada bulan januari merupakan bulan dimana para investor mengharapkan abnormal return. Karena pada awal tahun harga saham akan mengalami kenaikan yang signifikan. Fenomena di dalam bursa saham pada awal tahun yaitu return akan meningkat telah menjadi fenomena yang berulang setiap tahunnya dan hal ini terjadi hampir diseluruh bursa saham di berbagai negara dan salah satunya bursa saham Indonesia.Dengan meningkatnya data dan angka transaksi indeks harga saham menandakan bahwa pasar modal telah menjadi sarana bagi para investor untuk berinvestasi.

Investor dapat menggunakan dua analisis dalam keputusan investasinya, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitik beratkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan (**Sutrisno, 2005:331**). Analisis teknikal adalah pendekatan investasi

dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Pergerakan harga tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh statement perdagangan, pengaruh psikologis maupun pengaruh isu-isu lainnya (**Sutrisno, 2005:330**).

Pola yang mendasari analisis teknikal salah satunya adalah anomali pasar. Adanya anomali dalam pasar modal bertentangan dengan teori pasar modal efisien. Pada dasarnya harga-harga sekuritas dalam pasar modal mengikuti pola *random walk*. Teori *random walk* menyatakan bahwa harga-harga sekuritas berubah secara tidak beraturan. Berubahnya harga-harga saham yang tidak beraturan menyebabkan pasar modal efisien. Pasar modal efisien merupakan pasar modal yang harga-harga sekuritasnya mencerminkan informasi yang relevan. Salah satu anomali pasar yang bertentangan dengan teori pasar modal efisien adalah *January effect* (**Suad Husnan 2003:349**). Terjadinya *January effect* ditunjukkan dengan adanya return tidak normal yang diperoleh investor. Apabila suatu pengumuman mengandung informasi, pasar diharapkan dapat bereaksi dengan informasi tersebut. Reaksi ini dapat diukur dengan abnormal return. Apabila abnormal return digunakan dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan abnormal return kepada pasar (**Jogiyanto Hartono 2005:63**).

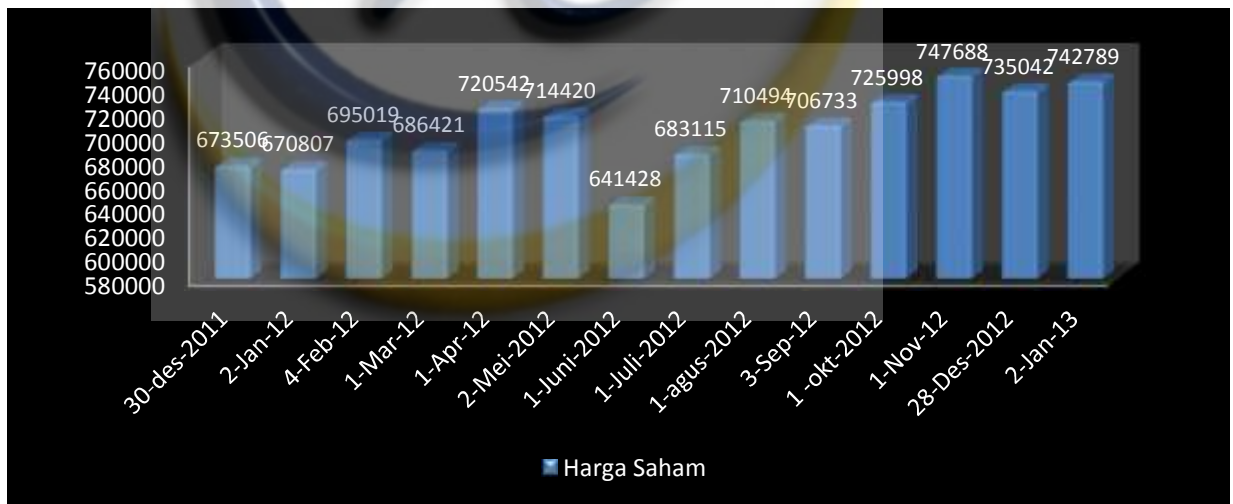
Dengan begitu maka apabila *January effect* terjadi maka para investor akan mendapatkan keuntungan abnormal return. *January effect* dapat pula dijelaskan dengan besarnya volume perdagangan pada sekitar kejadian. Volume perdagangan merupakan salah satu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi. Hal ini dapat dilihat melalui aktivitas volume perdagangan

pada sekitar periode kejadian dibandingkan dengan aktivitas volume perdagangan saat peristiwa terjadi.

Volume perdagangan saham dapat dihitung menggunakan Trading Volume Activity (TVA) yaitu instrumen yang digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar . Anomali *January effect* merupakan pengaruh secara kalender, saham cenderung naik harganya pada bulan Januari. Biasanya para investor ini menjual saham pada akhir tahun dan membeli kembali pada awal tahun, maka dari itu hal ini yang menyebabkan kenaikan harga saham pada bulan Januari. Berikut ini harga saham index LQ45 pada bulan Desember 2011 sampai Januari 2013.

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan Harga Saham LQ45 Selama Bulan Akhir Desember 2011 Sampai Awal Januari 2013



(Data Olah/Sumber : <http://www.duniainvestasi.com/bei/statistics>)
(Diunduh Kamis 15 Oktober 2015 23:10)

Grafik di atas menunjukkan harga saham yang bergerak berfluktuasi di perusahaan Index LQ45 pada bulan Desember 2011 sampai Januari 2013. Pada akhir

tahun 2011 tepatnya 30 Desember 2011 harga saham di index LQ45 sebesar Rp 673.506 dan pada awal tahun tepatnya 2 Januari 2012 mengalami penurunan yang tidak terlalu drastis diharga Rp 670.807 hal ini menandakan bahwa pada bulan Januari 2012 harga saham tidak meningkat dari pada bulan sebelumnya. Sedangkan bila dilihat dari grafik diatas pada awal Maret tahun 2012 sampai awal mei 2012 harga saham terus mengalami kenaikan. Sama halnya dengan awal bulan November 2012 yang mengalami kenaikan saham yang tinggi dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya di index LQ45 pada tahun 2012. Kemudian akhir bulan Desember 2012 harga saham mencapai Rp 735.042 dan awal bulan Januari 2013 mengalami kenaikan yang tidak begitu signifikan sebesar Rp 742789 tetapi hal ini menandakan bahwa banyak investor membeli kembali sahamnya dibulan ini.

Dengan begitu hal ini bisa menjadi fenomena untuk penelitian yaitu untuk menganalisis ada tidaknya anomali *January effect* di Bursa Efek Indonesia index LQ45 pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 jika dilihat dari harga saham dibulan januari 2012 yang mengalami penurunan dari bulan desember 2011 yang menandakan investor lebih banyak menjual saham dari pada membeli saham diawal januari, sedangkan berbanding terbalik untuk awal januari 2013 mengalami kenaikan dari akhir bulan desember 2012 yang menandakan banyaknya investor membeli saham diawal tahun. Indeks harga saham gabungan diprediksi bakal melanjutkan penguatannya terkait *January effect* atau penguatan indeks musiman yang berlangsung pada awal tahun. Pada perdagangan Senin (13/1/2013), IHSG ditutup menguat 135,80 poin ke level 4.390,77 dari hari sebelumnya. Kenaikan indeks itu merupakan kenaikan yang tertinggi sejak 1 Juli 2013. Perdagangan tercatat dengan frekuensi 306.314 transaksi yang mencetak total volume di pasar reguler dan negosiasi 5,7 miliar saham senilai Rp8,1 triliun (<http://market.bisnis.com>, Selasa, 14/01/2014 19:22 WIB).

Penelitian mengenai January effect sudah banyak diteliti dan bukti empiris adanya January effect bisa dilihat dari penelitian-penelitian berikut. **Indah Fitriyani dan aaMaria M. Ratna Sari (2013)** melakukan penelitian January Effect pada kelompok saham Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011, hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa melihat *return* saham dan *abnormal return* maka fenomena *January effect* terjadi di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dari *trading volume activity*, *January effect* tidak terjadi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian **Andreas dan Ria Daswan (2011)** melakukan penelitian January Effect pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2008, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi fenomena January effect di index LQ45. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh **Rafique dan Shah (2012)** yang melakukan penelitian January effect di Pasar Modal Pakistan, mereka tidak menemukan fenomena January effect di pasar modal tersebut.

Penelitian ini akan menganalisis ada tidaknya anomali *January effect* dengan mengambil sample saham-saham yang termasuk kedalam kelompok LQ45. Pemilihan saham LQ45 dilakukan dengan alasan perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam LQ45 nilai saham yang selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya dan hanya sedikit saham yang mengalami penurunan, sehingga mampu mengurangi adanya saham tidur yaitu saham yang pergerakannya tidak mengalami kemajuan tetapi harganya terus mengalami penurunan. Dengan adanya saham tidur ini maka akan mengganggu hasil akurasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas ,maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Abnormal Return Saham dan Volume perdagangan Saham pada Fenomena January Effect (Studi Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran abnormal return saham-saham LQ45 selama periode 2010-2015?
2. Bagaimana gambaran volume perdagangan saham-saham LQ45 selama periode 2010-2015?
3. Apakah terdapat perbedaan abnormal return saham di bulan januari dengan abnormal return saham di bulan desember pada perusahaan yang saham-sahamnya masuk kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?
4. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham di bulan januari dengan volume perdagangan saham di bulan desember pada perusahaan yang saham-sahamnya masuk kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia mulai dari periode 2010 hingga 2015 setelah itu menganalisisnya..Selain itu penelitian ini merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi oleh penulis dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis gambaran abnormal return saham-saham LQ45 selama periode 2010-2015.
2. Untuk menganalisis gambaran volume perdagangan saham-saham LQ45 selama periode 2010-2015.

3. Untuk menganalisis adanya perbedaan abnormal return saham di bulan Desember dengan abnormal return saham di bulan Januari pada perusahaan yang saham-sahamnya masuk kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
4. Untuk menganalisis adanya perbedaan volume perdagangan saham di bulan Desember dengan volume perdagangan saham di bulan Januari pada perusahaan yang saham-sahamnya masuk kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi :

1. Kegunaan Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat menambah pengetahuan mengenai ilmu ekonomi, keuangan, maupun bagi akademis, para pelaku pasar, khususnya bagi peneliti sendiri.

2. Kegunaan Praktis

Selain dilihat dari kegunaan teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna :

a) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan para investor sebagai bahan salah satu referensi dalam pengambilan keputusan, khususnya bagi individual investor yang tertarik untuk berinvestasi dipasar modal.

b) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan

keputusan dibidang keuangan terutama dalam rangka mencapai tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan saham perusahaan.

c) Pihak lain

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi masukan dan menambah pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 dan masalah yang diambil bersifat spesifik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode komparatif.

Menurut **Moh.Nazir (2009:54)** metode deskriptif adalah :

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Menurut **Moh.Nazir (2009:58)** metode komparatif adalah :

“Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.”

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan Uji t (T-test) sementara apabila data uji normalitas berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu Wilcoxon Signed Rank Test.

1.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan tetapi melalui pengambilan data dari internet melalui situs www.duniainvestasi.com, www.sahamok.com, www.idx.co.id,

www.yahoofinance.com dan pustaka loka Universitas Widyatama Bandung untuk mendapatkan laporan harian harga saham, saham beredar, indeks harga saham gabungan, dan volume perdagangan saham perusahaan guna memperoleh data sekunder selama 6 tahun yaitu periode 2010-2015. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan oktober 2015.

